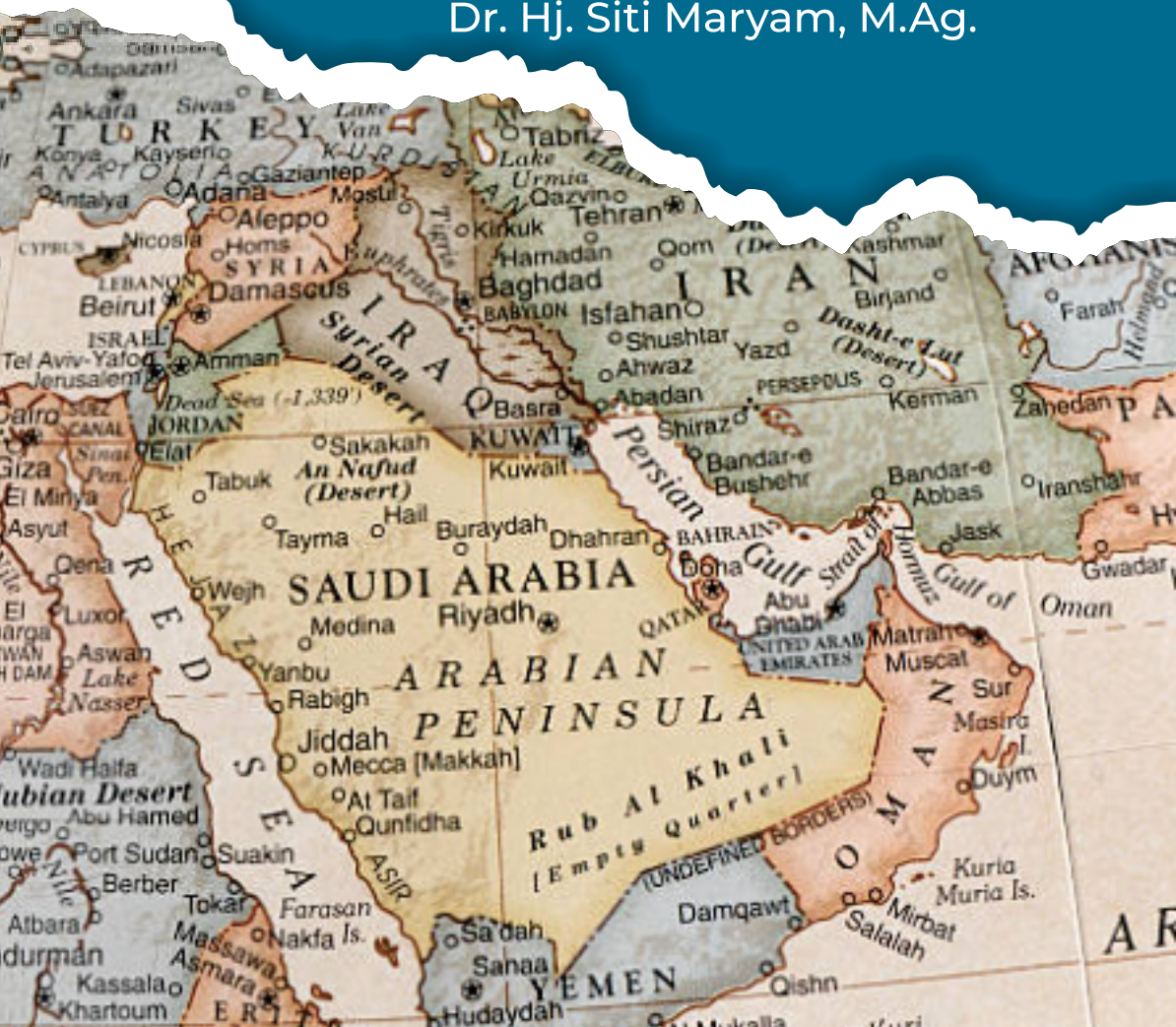


Editor:
Yulia Nasrul Latifi, dkk.

Seri
Bunga
Rampai

Cakrawala Penafsiran
ILMU-ILMU
BUDAYA

Penghormatan Purna Tugas
Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.



Editor:
Yulia Nasrul Latifi, dkk.



ILMU-ILMU BUDAYA

Penghormatan Purna Tugas
Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.

ILMU-ILMU BUDAYA

Perpustakaan Nasional RI Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Yulia Nasrul Latifi, dkk.

Bunga Rampai Cakrawala Penafsiran Ilmu-ilmu Budaya- **Yulia Nasrul Latifi,**
- Cet 1- Idea Press Yogyakarta, Yogyakarta 2022-- xxxvi + 574 hlm--15.5 x
23.5 cm
ISBN: 978-623-484-036-0

1. Sejarah

2. Sastra

3. Judul

@ Hak cipta Dilindungi oleh undang-undang

Memfotocopy atau memperbanyak dengan cara apapun sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit, adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum.

Bunga Rampai Cakrawala Penafsiran Ilmu-ilmu Budaya

Editor: Yulia Nasrul Latifi, dkk.

Penulis: Maharsi, Himayatul Ittihadiyah, Nurul Hak, Sujadi, Zuhrotul Latifah, Muh. Syamsuddin, Siti Maimunah, Fuad Arif Fudiyartanto, M. Ainul Yaqin, Mochamad Sodik, Zuhdi Muhdhor, Khairon Nahdiyyin, Imam Muhsin, Mardjoko, Musthofa, Umi Nurun Ni'mah, Tika Fitriyah, Moh. Kanif Anwari, Nurain, Aning Ayu Kusumawati, Dwi Margo Yuwono, Ulyati Retno Sari, Nadia Rifka Rahmawati, Marwiyah, Desy Setiyawati, Anis Masruri, Laila Safitri, Arina Faila Saufa, Ridwan Rizaldi Pratama, Andriyana Fatmawati, Ellya Ayu Meita Sari, Muhammad Bagus Febriyanto, Muhammad Wildan, Hj. Luthvia Dewi Malik, Hj. Fatma Amilia, Ibnu Burdah, Hj. Ida Fatimah Zaenal, H. Ahmad Fatah, Ema Marhumah, Mardjoko Idris, Hj. Habibah Musthofa, Siti Rohaya, Dailatus Syamsiyah, Dwi Ratnasari, Febriyanti Lestari, Ida Uswatun Hasanah.

Setting Layout: Nashi

Desain Cover: A. Mahfud

Cetakan Pertama: November 2022

Penerbit: Idea Press Yogyakarta

Diterbitkan oleh

Penerbit IDEA Press Yogyakarta

Jl. Amarta Diro RT 58 Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta

Email: ideapres.now@gmail.com / idea_press@yahoo.com

Anggota IKAPI DIY
No.140/DIY/2021

Copyright ©2022 Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

All right reserved.

CV. IDEA SEJAHTERA

DAFTAR ISI

Pengantar Editor	iii
Sambutan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	ix
Sambutan Dekan FADIB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ...	xi
Sambutan Kaprodi SKI FADIB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	xiii
Sambutan Guru Besar SKI FADIB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	xv
Sekilas Biografi dan Jejak Ibu Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag	xvii
Daftar Isi	xxxiii
BAGIAN I: KAJIAN SEJARAH	1
Kasultanan Demak Bintara dan Mataram Islam: Hijrah dari Mekah ke Madinah	
• <i>Maharsi</i>	3
Masjid Agung Kota Purworejo: Memori dan Imajinasi Zaman Kemakmuran di Era Kolonial	
• <i>Himayatul Ittihadiyah</i>	17
Etnis <i>Al-Mawali</i> dalam Peradaban Islam Periode Klasik	
• <i>Nurul Hak</i>	35
Sekapur Sirih: Islamofobia di Perancis dan Jerman	
• <i>Sujadi</i>	59
Syaikh Sulaiman Ar-Rasuli: Penjaga Ajaran <i>Ahl Al-Sunnah wa Al-Jamâ'ah</i> Di Minangkabau (1908-1970 M)	
• <i>Zuhrotul Latifah</i>	69
Khazanah Islam di Pulau Madura	
• <i>Muh. Syamsuddin</i>	93

Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Sosial	
• <i>Siti Maimunah</i>	127
A Historical Analysis of Australian Higher Education: Transformation from Elite Institutions into Modern Academia	
• <i>Fuad Arif Fudiyartanto</i>	153
Kebijakan Pendidikan Tinggi era Orde Baru dalam Perspektif Sejarah	
• <i>M. Ainul Yaqin</i>	171
Ibu Siti Maryam: Damai dalam Budaya	
• <i>Mochamad Sodik</i>	227
Sambutan Buku <i>Damai dalam Budaya</i> Karya Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.: Hanya Allah yang Mengetahui Hakikat Kebenaran	
• <i>Zuhdi Muhdhor</i>	231
BAGIAN II: KAJIAN KEALQUR'ANAN, BAHASA, DAN TERJEMAH	237
Kisah Penciptaan dalam Perspektif Aktansial	
• <i>Khairon Nahdiyyin</i>	239
Harmoni dalam Keragaman Budaya: Perspektif Tafsir al-Qur'an	
• <i>Imam Muhsin</i>	259
Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Tafsir al-Munir Karya Wahbah al-Zuhaili (Studi Analisis Teori Hermeneutika Paul Ricouer)	
• <i>Moh. Habib</i>	277
Kalimat Imperatif Berfungsi Sebagai Do'a	
• <i>Mardjoko</i>	293
Memahami Makna Kata “<i>ad-Din</i>” (Agama)	
• <i>Musthofa</i>	307
Kritik Terjemah Puisi “Qifā Nabki” Umru' al-Qāis	
• <i>Umi Nurun Ni'mah & Tika Fitriyah</i>	335

BAGIAN III: KAJIAN SASTRA	357
Sastra Arab dan Tantangan Kontemporer (Perspektif Karya, Sejarah dan Media)	
• <i>Moh. Kanif Anwari</i>	359
Potret Perempuan Arab dalam al-Arwāh al-Mutamarridah	
• <i>Nurain</i>	373
Penulisan Perempuan dan Bahasa Perempuan dalam Puisi “Aku Hadir” Karya Abidah el Khalieqy (Analisis Ginokritik)	
• <i>Aning Ayu Kusumawati</i>	387
Humanisme Islam dalam Karya Barat: Studi Kasus Novel “Lamb to The Slaughter” Karya Road Dahl	
• <i>Dwi Margo Yuwono</i>	403
Dua Bentuk Cerita pada Cerpen Akhir Malam Pelukis Tayuh	
• <i>Ulyati Retno Sari</i>	423
BAGIAN IV: KAJIAN PERPUSTAKAAN	433
Perpustakaan dan Pemberdayaan Masyarakat Lansia: Studi Kasus pada Taman Bacaan Masyarakat “Beteng Cendekia” Kecamatan Tridadi Kabupaten Sleman	
• <i>Nadia Rifka Rahmawati, Marwiyah</i>	435
Strategi Komunikasi Ilmiah dalam Pemanfaatan Repositori Institusi di Universitas Muhammadiyah Gombong	
• <i>Desy Setiyawati & Anis Masruri</i>	453
Evaluasi Kualitas Layanan Perpustakaan Menggunakan Metode LibqualTM: Studi pada Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta	
• <i>Laila Safitri & Arina Faila Saufa</i>	489
Peranan Perpustakaan dalam Preservasi Pengetahuan Naskah Kuno di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta	
• <i>Ridwan Rizaldi Pratama, & Andriyana Fatmawati</i>	501
Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Jasa Layanan kepada Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman pada Masa Pandemi Covid-19	
• <i>Ellya Ayu Meita Sari & Muhammad Bagus Febriyanto</i>	515

TESTIMONI: DOSEN, KOLEGA, SAHABAT DAN MAHASISWA	533
Testimoni; Bu Maryam yang Aku Kenal	
• <i>Dr. Muhammad Wildan, MA</i>	535
Testimoni Tentang Profil Dr. Hj. Siti Maryam Machasin	
• <i>Hj. Luthvia Dewi Malik</i>	537
Dr. Hj. Siti Maryam Machasin, M.Ag.; Sosok yang Cerdas, Tegas, Baik, Kreatif, Pemberani, Konsisten dan Teguh Pendirian	
• <i>Hj. Fatma Amilia, S.Ag., M.Si.</i>	538
Catatan Mahasiswa Debat al-Mothoyat untuk Bu Maryam	
• <i>Prof. Dr. Ibnu Burdah (Penghimpun)</i>	543
Testimoni Untuk Sosok Ibu Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.	
• <i>Hj. Ida Fatimah Zaenal, M.Si.</i>	548
Testimoni untuk Ibu Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.	
• <i>Dr. H. Ahmad Fatah, M.Ag.</i>	551
Sang Pelopor Gerakan Perempuan Berbasis Keilmuan di Kalangan Nahdlatul Ulama	
• <i>Prof. Dr. Ema Marhumah</i>	555
Testimoni untuk Ibu Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.	
• <i>Dr. Mardjoko Idris</i>	559
Persahabatan dan Persaudaraan Saklawase	
• <i>Dra. Hj. Habibah Musthofa, M.Si.</i>	561
Testimoni Untuk Ibu Dr. Siti Maryam, M.Ag.	
• <i>Siti Rohaya, M.Si</i>	565
Sahabat dalam Keterbatasan	
• <i>Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag, M.Ag</i>	567
Sosok Ibu Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.	
• <i>Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag</i>	570
“Exceptional Woman, A Muslima”	
• <i>Febriyanti Lestari, M.A</i>	571
Merawat Semesta	
• <i>Dra. Ida Uswatun Hasanah, M. Pd.</i>	573

**PERPUSTAKAAN DAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT LANSIA: STUDI KASUS PADA TAMAN
BACAAN MASYARAKAT “BETENG CENDEKIA”
KECAMATAN TRIDADI KABUPATEN SLEMAN**

Oleh: Nadia Rifka Rahmawati, Marwiyah

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
nadiaarifka@gmail.com marwiyah.mlis@uin-suka.ac.id*

A. Pengantar

1. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada pasal 20, dijelaskan bahwa salah satu jenis perpustakaan yang memiliki fungsi sebagai pusat informasi bagi seluruh anggota masyarakat yakni perpustakaan umum. Sebagai fasilitas publik, perpustakaan umum mempunyai kewajiban untuk memberikan layanan bagi seluruh lapisan masyarakat dengan azas *access for all*. Dalam perkembangannya, perpustakaan umum tidak hanya diselenggarakan oleh pemerintah atau instansi saja, akan tetapi juga dapat dikembangkan oleh masyarakat seperti Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang banyak dikembangkan oleh masyarakat sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap pentingnya perpustakaan di tengah lingkungan masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan kemampuan masyarakat dan memberikan solusi terhadap permasalahan bagi masyarakat (Yuliyanto, 2019, p. 379). Taman Bacaan Masyarakat (TBM) jika dilihat secara fisik belum dapat dikategorikan sebagai

perpustakaan pada umumnya, (Sutarno, 2008, p. 127) tetapi memiliki fungsi yang hampir sama yakni sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, sampai lansia. Lansia merupakan pengguna potensial TBM mengingat pada usia lansia banyak mengalami kemunduran fisik, sosial dan psikologis sehingga banyak kebutuhan mereka yang bisa dipenuhi oleh TBM. Kemunduran tersebut merupakan proses alami yang disebut proses *degeneratif* yaitu proses kemunduran fungsi sel tubuh manusia dari keadaan normal yang menjadi lebih buruk (Suiraoaka, 2012, p. 8). Lansia sering merasa mengalami kesulitan dalam melewati masa tuanya, karena sebagian dari mereka merasa minder dan beranggapan bahwa tidak dapat melakukan apa-apa dan masih bergantung pada keluarga. mereka. Oleh karena itu, lansia perlu ruang untuk bersosialisasi dan juga kegiatan-kegiatan positif dan aktivitas fisik untuk mengisi waktu luang agar tetap produktif. Suiraoka (2012, p. 114) mengatakan aktivitas fisik yang bisa dilakukan oleh lansia meliputi semua olahraga, semua gerakan tubuh, semua pekerjaan, rekreasi, semua aktivitas sehari-hari, serta kegiatan selama berlibur atau waktu senggang. Selain itu, mengikuti kegiatan seperti kursus, pelatihan kewirausahaan, bimbingan konseling dan rohani, kesehatan, serta pendidikan akan membantu lansia untuk lebih terlibat dengan masyarakat. Oleh Karena itu, lansia perlu kegiatan pendampingan untuk meningkatkan kualitas hidup. Di sisi lain, sebagai perpustakaan umum, TBM merupakan salah satu tempat yang berpotensi untuk berperan penting dalam pemberdayaan lansia melalui kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk melaksanakan tujuan perpustakaan umum sebagaimana dinyatakan dalam *The IFLA Public Library Service/Guidelines* (Koontz & Gubbin, 2010) yang mencakup 5 tujuan yaitu pusat pendidikan, informasi, pengembangan diri, pengembangan kultural dan seni dan peran sosial perpustakaan. Taman Bacaan Masyarakat Beteng Cendekia merupakan salah satu TBM yang memiliki kepedulian terhadap masyarakat lansia dan menjadi tempat rujukan berbagai kegiatan pendampingan lansia agar lansia tetap selalu berdaya dan awet tua. Oleh karena itu, perlu dikaji

lebih lanjut peran TBM Beteng Cendikia dalam pemberdayaan lansia dengan merujuk pada tujuan perpustakaan umum.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti menemukan pertanyaan yaitu bagaimana Taman Bacaan Masyarakat Beteng Cendikia berperan dalam pemberdayaan masyarakat lansia sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia yang sejalan dengan tujuan perpustakaan umum yang ditetapkan oleh IFLA.

3. Kajian Teori

a. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah organisasi yang didirikan, didukung dan didanai oleh masyarakat (*community*) baik dalam tingkat lokal, pemerintah regional maupun nasional ataupun melalui bentuk lain dari organisasi masyarakat (Koontz & Gubbin, 2010, p. 1). Lebih lanjut dijelaskan bahwa perpustakaan umum menyediakan akses pengetahuan, informasi, pembelajaran sepanjang hayat dan karya-karya imajinasi melalui berbagai sumber informasi dan layanan yang diberikan harus seimbang untuk semua anggota masyarakat tanpa memandang ras, kewarganegaraan, usia, jenis kelamin, agama, Bahasa, disabilitas, status ekonomi dan pekerjaan dan latar belakang Pendidikan. Oleh karena itu perpustakaan umum banyak dijumpai dalam berbagai jenis masyarakat dalam berbagai budaya dan dalam tingkat pengembangan layanan yang berbeda. Perbedaan masyarakat yang dilayani bisa berakibat pada jenis koleksi yang disediakan dan layanan yang diberikan. Akan tetapi pada dasarnya perpustakaan umum memiliki karakteristik yang sama dalam melayani masyarakat umum yaitu sebagai pusat informasi yang menyediakan akses terhadap semua jenis pengetahuan dan informasi untuk semua pengguna perpustakaan (IFLA, 2022). Perpustakaan umum didesain untuk mencapai 5 tujuan yaitu menyediakan sumber informasi dan layanan dalam berbagai media untuk memenuhi kebutuhan pengguna baik secara individu maupun kelompok untuk Pendidikan, informasi dan pengembangan diri termasuk rekreasi dan hiburan (Koontz & Gubbin, 2010, p. 2). Dalam pedoman yang dikembangkan oleh IFLA

(Koontz & Gubbin, 2010, pp. 2-9) tersebut, lebih lanjut dijabarkan peran perpustakaan umum yaitu:

1. Pendidikan. Perpustakaan mendukung peran Pendidikan baik pendidikan individu dan *self conducted* maupun Pendidikan formal di semua level. Dalam memenuhi tujuan Pendidikan ini, perpustakaan umum menyediakan tempat untuk belajar dan koleksi berbagai jenis sumber informasi, dalam berbagai format dan media dalam rangka untuk mendukung Pendidikan masyarakat baik Pendidikan formal maupun informal.
2. Informasi. Perpustakaan umum merupakan pusat informasi yang menyediakan semua jenis pengetahuan dan informasi dengan tepat untuk semua penggunanya karena memiliki akses informasi dan memahami informasi adalah hak asasi setiap orang. Dan sebagai Lembaga layanan publik, perpustakaan memiliki peran kunci dalam mengumpulkan, mengelola informasi dan menyediakan akses ke sumber-sumber informasi.
3. *Personal development*. perpustakaan umum memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan diri melalui ketersediaan akses pengetahuan dan karya-karya imajinatif yang disediakan oleh perpustakaan.
4. *Public libraries and cultural development*. perpustakaan umum menjadi tempat untuk pengembangan budaya dan seni dan membantu dalam membentuk identitas masyarakat dengan bekerja sama dengan berbagai pihak yang terkait, menyediakan tempat untuk kegiatan kultural, mengadakan program budaya dan memastikan bahwa kebutuhan informasi akan seni dan budaya terpenuhi dalam koleksi yang dimiliki perpustakaan umum.
5. Peran sosial. Perpustakaan umum berperan penting sebagai *public space* dan tempat pertemuan masyarakat. Terutama dalam masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam ketersediaan ruang publik yang mempertemukan anggota masyarakat. Oleh karena itu, perpustakaan didesain untuk menumbuhkembangkan aktivitas sosial dan kultural sesuai minat masyarakat. Penggunaan perpustakaan untuk riset,

pendidikan maupun hiburan, memungkinkan pengguna untuk saling berinteraksi secara informal dan memberikan pengalaman sosial yang positif.

b. Taman Bacaan Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah suatu lembaga atau sarana yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya (Kalida, 2010, p. 1). Sedangkan menurut Sutarno (2008, p. 127) taman bacaan masyarakat adalah tempat yang sengaja dibuat oleh pemerintah, perorangan atau swakelola, swakarsa, swadana dan swasembada masyarakat untuk menyediakan bahan bacaan dan menumbuhkan minat baca masyarakat yang berada di sekitar taman bacaan masyarakat. TBM adalah salah satu jenis perpustakaan umum yang melayani masyarakat dalam lingkup yang lebih kecil. Di dalam buku Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran dan Pengelolaan Bantuan TBM Rintisan, TBM didirikan untuk menyediakan akses dan memberi layanan bahan bacaan secara merata dan dapat dijangkau oleh masyarakat dengan mudah dan murah. Adapun tujuan penyelenggaraannya antara lain: 1) Meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca 2) Menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca 3) Membangun masyarakat membaca dan belajar 4) Mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat 5) Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju dan beradab.

Taman Bacaan Masyarakat berperan sebagai pusat informasi yang mana harus menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sebagai tempat menambah wawasan dan pengetahuan, sebagai tempat hiburan edukatif yang selayaknya dirancang agar masyarakat merasa senang dan nyaman untuk belajar di dalamnya, sebagai pembina watak dan moral serta sebagai tempat belajar keterampilan yang perlu menyediakan bahan bacaan yang berhubungan dengan keterampilan praktis seperti peternakan, pertanian (Hamid, 2010, p. 81).

c. Lansia

Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Lanjut usia terbagi menjadi dua yaitu lanjut usia potensial dan lanjut usia tidak potensial. Lanjut usia potensial ialah lanjut usia yang masih mampu berkegiatan dan melakukan pekerjaan sedangkan lanjut usia tidak potensial adalah lanjut usia yang sudah tidak bisa berkegiatan secara aktif sehingga hidupnya butuh bantuan orang lain. Menurut World Health Organization (WHO) lanjut usia terbagi menjadi empat kriteria yaitu usia pertengahan (*middle age*) yaitu usia 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) untuk usia 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) yaitu 75-90 tahun dan usia sangat tua (*very old*) yaitu usia di atas 90 tahun.

Usia lanjut usia juga ditandai dengan ditemukannya berbagai karakter atau sifat yang dimiliki oleh para lanjut usia. Menurut Nugroho (2008, pp. 76-77), tipe lansia ada lima tipe yaitu: 1) tipe arif bijaksana, yaitu kaya dengan hikmah, pengalaman, menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, mempunyai kesibukan, ramah, rendah hati, sederhana, dermawan, memenuhi undangan dan menjadi panutan; 2) tipe mandiri, yaitu mengganti kegiatan yang hilang dengan hal yang baru, selektif dalam mencari pekerjaan, bergaul dengan teman dan memenuhi undangan; 3) tipe tidak puas, yaitu konflik lahir batin menentang proses penuaan sehingga menjadi pemarah, tidak sabar, mudah tersinggung, sulit dilayani, pengkritik dan banyak menuntut; 4) tipe pasrah, yaitu menerima dan menunggu nasib baik, mengikuti kegiatan agama dan melakukan pekerjaan apa saja; 5) tipe bingung, yaitu mengasingkan diri, minder, menyesal, pasif dan acuh tak acuh.

Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), selain ditandai dengan perubahan fisik, masa lansia juga ditandai dengan perubahan psikis. Perubahan psikis yang kerap dialami lansia diantaranya kesepian, mudah tersinggung, kecemasan, dan ketakutan. Perubahan tersebut dapat diatasi dengan cara bersosialisasi, olahraga teratur, hidup secara sehat.

Perkembangan kognitif pada lansia ditandai dengan kemunduran kognitifnya, diantaranya: mudah lupa, ingatan tidak

berfungsi dengan baik, orientasi umum dan persepsi terhadap waktu dan ruang, tempat dalam keadaan mundur, meskipun mempunyai banyak pengalaman yang dicapai menjadi tidak mudah untuk menerima ide-ide baru (Hidayati, 2008, p. 157). Perubahan sosial, *single woman*, *single parent*, kesendirian, kehampaan, ketika lansia lain meninggal menyebabkan muncul perasaan kapan meninggal. Perubahan psikologis meliputi *short term memory* (memori jangka pendek), frustrasi, kesepian, akut kehilangan kebebasan, takut mati, depresi, cemas (Maryam, 2008).

WHO mengatakan bahwa *active ageing* (penuaan aktif) adalah proses mengoptimalkan peluang untuk kesehatan, partisipasi dan keamanan untuk meningkatkan kualitas hidup seiring bertambahnya usia pada seseorang atau dapat dikatakan menua dengan kehidupan yang aktif. Hal ini bertujuan untuk memperpanjang harapan hidup sehat dan kualitas hidup bagi semua orang seiring bertambahnya usia termasuk pada orang yang lemah, cacat dan membutuhkan perawatan tertentu.

d. Pemberdayaan Lansia

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, pemberdayaan adalah setiap upaya meningkatkan kemampuan fisik, mental spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan agar para lanjut usia siap didayagunakan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pemberdayaan lansia mengacu pada usaha mengembangkan potensi individu maupun kolektif para lansia sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuannya di berbagai aktivitas, baik sosial, ekonomi maupun politik. Pemberdayaan lansia melalui peningkatan kemampuan untuk tetap aktif dalam aktivitas produktif merupakan salah satu antisipasi agar mereka dapat mengurangi ketergantungan aktual terhadap anggota rumah tangga yang lain (Suardiman, 2011, pp. 27-28).

Dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 Bab 5 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, pemberdayaan lanjut usia dimaksudkan agar lanjut usia tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan

berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pemberdayaan tersebut ditujukan pada lanjut usia potensial dan lanjut usia tidak potensial melalui upaya peningkatan kesejahteraan sosial.

4. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Auerbach dan Silverstein (2003) dalam Sugiyono (2017, p. 3). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil wawancara dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara metode observasi dengan teknik non-partisipan, metode wawancara secara semi struktur dan metode dokumentasi sebagai media pendukung dan pelengkap dari kedua proses tersebut. Informan dalam penelitian ini adalah 6 orang yang diambil dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu yang memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) orang yang memahami lokasi dan budaya setempat 2) orang yang aktif pada kegiatan yang tengah diteliti, 3) yang memiliki waktu untuk dimintai informasi. Keenam informan tersebut terdiri dari pihak pengelola dan anggota TBM. Hasil pengumpulan data kemudian dipetakan sesuai dengan 5 tujuan perpustakaan umum sebagaimana dinyatakan dalam Manifesto *Public Library* dan pedoman penyelenggaraan perpustakaan umum yang dikembangkan oleh IFLA. Sedangkan untuk analisis data, peneliti menggunakan model Miles and Huberman yaitu mereduksi data yang merangkum dan mencari hal-hal penting, penyajian data yang dilakukan dalam bentuk teks narasi dan didukung dengan tabel dan bagan serta menarik kesimpulan dari penjelasan yang telah dipaparkan.

B. Pembahasan

1. Pemaparan Data

Dalam mendukung lansia, Taman Bacaan Masyarakat Beteng Cendekia mengembangkan beberapa kegiatan dan kumpulan koleksi yang ada. Di dalam Taman Bacaan Masyarakat Beteng Cendekia, terdapat kelompok yang berusaha melakukan upaya untuk mendukung

adanya pemberdayaan lansia yang dinamakan KLG (Kelompok Lintas Generasi) Berseri. Di dalam kelompok tersebut anggota lansia diberikan motivasi dan dukungan untuk tetap berkarya dan melakukan berbagai usaha produktif guna menambah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola TBM, TBM Beteng Cendikia sudah melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Pelatihan Kesenian

Pelatihan kesenian adalah wadah untuk mengajarkan dan mengapresiasi keterampilan seni para anggota lansia. Adapun pelatihan ini terbagi menjadi tiga jenis yaitu paduan suara, menyanyikan lagu Jawa (macapat) dan tari tradisional (dolanan). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan paduan suara berupa kesenian dalam bernyanyi yaitu menyanyikan lagu mars lansia dan yel-yel KLG yang dilakukan secara berkelompok dengan 10-12 peserta dan dilaksanakan setiap satu kali dalam dua minggu. Macapat diikuti oleh enam orang lansia yang dilaksanakan secara individu serta tari dolanan yang diikuti oleh delapan orang lansia dan dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

b. Belajar bersama

Kegiatan belajar Bersama ini dapat dilihat melalui pertukaran informasi yang dilakukan oleh anggota lansia ketika bertemu di TBM. Anggota lansia membaca buku bersama seperti di perpustakaan atau sekedar bertukar cerita dan informasi dari hasil membaca koleksi yang ada di TBM tersebut. Selain itu, kegiatan belajar bersama ini juga diisi dengan diskusi per kelompok misalnya membahas mengenai permasalahan hak-hak lansia atau kendala yang dihadapi lansia ketika berkegiatan. Kegiatan belajar Bersama dilaksanakan ketika pertemuan yandu lansia atau pertemuan KLG yang dilaksanakan ketika semua anggota lansia berkumpul dalam kegiatan tersebut. Selain itu, para anggota lansia juga melakukan kegiatan membaca melalui buku yang disediakan. Biasanya sebelum memulai kegiatan pertemuan rutin, para lansia terkadang membaca buku sesuai dengan keinginan mereka masing-masing.

c. Pendampingan sosial yaitu kesehatan dan hukum.

Dalam mendukung kesehatan para lansia, TBM menyelenggarakan kegiatan seperti senam lansia, yandu lansia, cek kesehatan secara komplit yang bekerja sama dengan Puskesmas Sleman dan diadakan setiap tiga bulan sekali. Selain itu, pengelola juga melakukan *homevisit* ke rumah-rumah para lansia untuk melakukan pengecekan sekaligus pemeriksaan kesehatan yaitu pengecekan tensi, gula darah, asam urat dan kolesterol. Selanjutnya, jika dalam pengecekan ditemukan anggota yang mempunyai kesehatan maka TBM akan memberikan pendampingan dan mengantar para lansia yang mengalami masalah tersebut. Selain dengan puskesmas, pendampingan kesehatan juga dilakukan oleh YAKKUM. Pengecekan dilakukan setiap sebulan sekali yang waktunya bergantian dengan puskesmas. Dalam bidang hukum, Taman Bacaan Masyarakat Beteng bekerja sama dengan LBH (Lembaga Bantuan Hukum) APIK Yogyakarta untuk memberikan penyuluhan hukum tentang hak dan kewajiban lansia agar tidak diperlakukan secara diskriminatif dan perlakuan yang sama di mata masyarakat. Selain itu juga dilakukan pendampingan bagi anggota yang mempunyai masalah baik masalah dalam keluarga maupun masalah yang berhubungan dengan orang lain. Masalah dalam keluarga misalnya kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, harta warisan dan hak asuh anak. Sedangkan masalah yang berhubungan dengan orang lain misalnya jual beli rumah atau tanah, hibah harta, wakaf, simpan pinjam, dll.

d. Pelatihan Pembuatan Telur Asin

Taman Bacaan Masyarakat Beteng Cendekia memiliki metode tersendiri dalam pembuatan telur asin. Metode yang digunakan tidak seperti metode yang sudah banyak dilakukan di kalangan masyarakat yaitu menggunakan tanah atau abu. Bahan yang digunakan yaitu telur bebek, garam dan gula pasir. Ilmu pembuatan telur asin ini juga didapatkan dari pelatihan di dinas sosial bersamaan dengan pelatihan pembuatan pupuk organik. Hal ini kemudian, TBM aplikasikan untuk menambah keterampilan para lansia agar bisa membuat secara mandiri ketika menginginkannya di rumah dan tentunya dapat dijual kembali untuk menambah penghasilan.

Upaya pemberdayaan lansia di TBM ini selain dengan kegiatan juga dilakukan dengan penyediaan koleksi perpustakaan. Oleh karena itu, Taman Bacaan Masyarakat Beteng Cendekia menjadi tempat rujukan bagi para lansia yang ingin memperdalam informasi dari lingkungan sekitarnya. Untuk memenuhi kebutuhan informasi lansia, TBM Beteng Cendekia menyediakan berbagai macam koleksi yang sesuai dengan kebutuhan lansia seperti buku agama, pengetahuan umum, resep masakan, Kesehatan, obat-obatan, keterampilan, dll. Koleksi ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan lansia, seperti buku mengenai agama yang berisi informasi tentang doa-doa dan berbagai ilmu ibadah lainnya. Koleksi buku TBM ini juga digunakan untuk mendukung kegiatan pendukung yaitu dengan memberikan keterampilan dan peningkatan ekonomi produktif. Dari koleksi buku ini dan didukung dengan pelatihan usaha ekonomi produktif yang diadakan oleh TBM maka kemudian dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari. Yang pertama adalah kegiatan budidaya ternak. Dengan mengambil referensi dari buku bacaan, Taman Bacaan Masyarakat Beteng Cendekia melakukan cara pengembangbiakan dan budidaya hewan ternak. Budidaya yang banyak dilakukan oleh anggota lansia yaitu budidaya ikan nila yang dikembangkan melalui kelompok Mina Makmur, di mana hasil panen tersebut dapat dikonsumsi sendiri maupun dijual ke pelemang ikan. Berikutnya adalah pelatihan budidaya kecambah, yaitu dengan mengeksplorasi cara budidaya kecambah dengan metode hidroponik. Menurut pemaparan salah satu informan, ketika kecambah sudah dapat dipanen hasilnya lebih bagus dan dapat dijadikan sebagai pelengkap bahan masakan. Penggunaan koleksi juga diterapkan dalam praktik berkebun dengan menggunakan lahan yang dimiliki oleh TBM seluas 442 meter yang dikelola secara bersama-sama oleh anggota lansia. Budidaya praktik kebun ini dilakukan guna mengisi waktu luang sekaligus dapat menambah penghasilan anggota lansia karena ketika musim panen tiba. Dengan menggunakan buku bacaan yang ada di TBM para lansia mengembangkan kegiatan berkebun, seperti pembibitan dan budidaya terong, timun, cabai, dan kangkung. Selain itu, lansia juga diberi pelatihan pembuatan pupuk organik dengan menggunakan bahan organik sebagai bahan

utamanya. Pembuatan pupuk ini dilakukan untuk menambah keterampilan sekaligus pupuk dapat digunakan untuk meningkatkan kesuburan tanaman ketika budidaya kebun dilakukan sehingga dapat menghemat biaya produksi pertanian.

2. Analisis

TBM mempunyai peran yang sangat bermanfaat bagi masyarakat lansia. Ketika memasuki masa lansia, mereka sudah mulai ditandai dengan munculnya kerentanan baik dari fisik maupun biologis. Oleh karena itu, mereka tetap membutuhkan motivasi dan bimbingan khususnya dari keluarga dan masyarakat sekitar. Bentuk dukungan tersebut dapat dimulai dari keluarga dan lingkungan masyarakat dengan adanya kegiatan pemberdayaan bagi anggota lansia. TBM merupakan salah satu bentuk dari pengembangan perpustakaan umum. Salah satu ciri khas dari perpustakaan umum adalah cakupan sasaran pengguna sebagaimana dinyatakan dalam Manifesto Public Library yang dikembangkan oleh UNESCO dan IFLA (IFLA, 2022) yaitu bahwa perpustakaan umum menyediakan layanan berdasarkan kesetaraan akses untuk semua masyarakat (*access for all*) tanpa membedakan usia, etnis, jenis kelamin, agama, *nationality*, bahasa, status sosial dan karakteristik lainnya. Oleh karena itu, lansia sebagai salah kelompok masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan layanan dan akses informasi yang disediakan oleh perpustakaan umum. Dan sebagai perpustakaan yang melayani masyarakat umum, TBM Beteng Cendikia diharapkan bisa menyediakan layanan untuk semua lapisan masyarakat. Dalam hal ini TBM sudah memberikan layanan masyarakat lanjut usia yang menjadi salah satu jenis pengguna perpustakaan umum. Dan berdasarkan pemaparan data di atas, TBM telah memberikan layanan untuk lansia dalam 3 bentuk yaitu menyediakan koleksi yang mendukung kebutuhan lansia, menyediakan tempat sebagai tempat pembelajaran bagi lansia, dan melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui program-program pemberdayaan.

a. Menyediakan koleksi

Ketersediaan koleksi perpustakaan merupakan aspek penting dalam upaya perpustakaan umum dalam memberikan layanan pada masyarakat karena perpustakaan umum memiliki fungsi sebagai pusat informasi tingkat lokal yang mempunyai tugas untuk menyediakan semua jenis pengetahuan dan informasi untuk semua masyarakat pengguna perpustakaan yang merupakan komponen penting dalam *knowledge society* (IFLA, 2022 p. 1). Sebagai penyedia informasi, TBM Beteng Cendikia menyediakan koleksi bacaan untuk masyarakat lansia untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Selain itu, sebagaimana disampaikan oleh Komalasari (2019, p. 171) taman bacaan lansia berfungsi menumbuhkan minat dan kemampuan literasi lansia yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi lansia serta lansia memiliki tempat belajar dan menambah wawasan. Taman bacaan lansia sebagai sumber penyedia informasi meliputi dua aspek yaitu aspek koleksi dan aspek pelayanan. Dalam aspek koleksi TBM lebih berfokus pada bahan bacaan yang bersifat ringan tetapi berbobot seperti buku tentang psikologi, kesehatan, religi sedangkan aspek pelayanan dapat dilihat dari tersedianya layanan konsultasi psikologi, bimbingan keagamaan dan layanan kesehatan lansia. Koleksi perpustakaan ini berperan penting sebagai sumber pengetahuan para lansia. Hal ini juga sesuai dengan fungsi perpustakaan umum yang dinyatakan dalam Manifesto Public Library yaitu menyediakan tempat yang dapat diakses oleh masyarakat umum untuk menghasilkan pengetahuan, *sharing* dan bertukar informasi dan budaya dan mendorong keterlibatan masyarakat umum. Dengan koleksi yang dimiliki oleh TBM Beteng Cendikia yang sesuai dengan kebutuhan lansia (tentang kesehatan, agama dan budi daya pertanian) maka TBM sudah memenuhi fungsi sebagai pusat/ penyedia informasi.

b. Tempat sebagai tempat pembelajaran bagi lansia

Perpustakaan umum seharusnya menyediakan tempat untuk menghasilkan pengetahuan, berbagi dan bertukar informasi dan mendorong *“civic engament”* (IFLA, 2022 p. 1), yang bisa diakses secara terbuka oleh masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat Beteng Cendikia dapat dikatakan sebagai tempat belajar bagi lansia karena menyediakan

tempat untuk bertemu dengan sesama warga lansia dan masyarakat umum lainnya dan saling bertukar informasi yang diperoleh dari bacaan ketika bertemu di TBM. TBM juga menjadi tempat belajar untuk mendapatkan ilmu-ilmu yang membantu lansia untuk lebih termotivasi dan mengetahui hak-hak mereka sebagai masyarakat sipil melalui kegiatan yang dilakukan penyuluhan hukum oleh Lembaga Bantuan Hukum APIK. Melalui kegiatan ini, lansia belajar tentang hak-hak mereka sebagai lansia supaya tidak diperlakukan secara diskriminatif dalam masyarakat, sehingga bisa dikatakan bahwa TBM sudah terlibat dalam mendorong lansia dalam *civic engagement* sebagaimana dinyatakan dalam Manifesto Perpustakaan Umum. Dengan melalui koleksi yang tersedia, TBM juga menjadi tempat belajar mempraktikkan dari buku-buku bacaan tersebut melalui kegiatan pemberdayaan lansia berupa pelatihan-pelatihan.

c. Menyediakan kegiatan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia

Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lansia dan meningkatkan ekonomi produktif bagi lansia, TBM Benteng Cendikia mengadakan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat lansia seperti pelatihan pembuatan telur asin, pembuatan pupuk organik, budidaya ternak dan budidaya tanaman dengan mengembangkan kegiatan berkebun. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan lansia sudah dilakukan oleh TBM Beteng Cendikia sehingga di satu sisi lansia memiliki kegiatan positif yang memberikan dampak bagus pada Kesehatan mental dan fisik lansia dan di sisi lain lansia didorong untuk menjadi lebih kuat dalam segi ekonomi karena pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh TBM tersebut untuk peningkatan ekonomi produktif.

Masyarakat lansia sendiri juga merasakan dampak positif dari keberadaan TBM Beteng Cendikia ini sebagaimana disampaikan oleh informan mengatakan bahwa sebelum Taman Bacaan Masyarakat Beteng Cendekia didirikan, para lansia tidak paham akan adanya informasi dan hanya melakukan kegiatan di rumah yang kurang produktif dan kurang bermanfaat bagi fisik dan psikis lansia. Hal tersebut membuat para lansia menjadi jenuh karena tidak ada kegiatan secara aktif seperti saat mereka usia muda. Setelah Taman

Bacaan Masyarakat Beteng Cendekia didirikan, dampak yang dirasakan oleh para lansia yaitu terdapat perubahan yang sangat signifikan. Para lansia dapat melakukan kegiatan produktif yang bisa menambah keterampilan dan penghasilan serta mengisi waktu luang. Hal-hal tersebut mereka dapatkan setelah didirikannya Taman Bacaan Masyarakat Beteng Cendekia. Oleh karena itu, Taman Bacaan Masyarakat Beteng Cendekia dapat dikatakan memiliki peran penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat lansia baik melalui koleksi perpustakaan maupun kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh TBM untuk para lansia. Dengan demikian TBM Beteng Cendekia sudah melaksanakan tujuan perpustakaan umum sebagaimana digariskan dalam pedoman penyelenggaraan perpustakaan umum yang diterbitkan oleh IFLA yaitu:

1. sebagai tujuan Pendidikan melalui *self conducted education* dengan belajar Bersama untuk memiliki ketrampilan terutama ketrampilan yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi dan pengetahuan yang berkaitan dengan hak-hak lansia,
2. pusat informasi, yaitu dengan menyediakan koleksi dalam berbagai subyek dan relevan dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya dan juga masyarakat lansia seperti buku tentang kesehatan, ibadah agama, resep masakan dan budidaya tanaman.
3. *personal development* yaitu tempat untuk mengembangkan diri dengan melalui berbagai sumber, baik sumber tercetak melalui koleksi perpustakaan yang tersedia di TBM maupun kegiatan pemberdayaan masyarakat lansia. TBM juga memotivasi dan mengajak para lansia untuk melakukan kegiatan edukatif supaya tidak jenuh di rumah dengan belajar bersama dengan membaca buku koleksi dari TBM dan bertukar informasi. Dampak dari kegiatan ini para lansia adalah meningkatkan minat baca lansia sehingga para lansia menjadi lebih luas wawasannya tentang kesehatan, keterampilan, bercocok tanam maupun pengetahuan lainnya serta informasi yang sedang berkembang. Selain itu, kegiatan pendampingan sosial melalui pendampingan Kesehatan dan hukum menjadikan lansia

memahami hak-haknya sebagai warga negara yang berarti mendukung *civic engagement* lansia yang juga berpotensi untuk pengembangan diri.

4. *cultural development*. TBM melatih para lansia untuk mengasah keterampilan dalam bidang kesenian. Perubahan yang dialami, para lansia memiliki wadah dalam mengekspresikan bakat mereka dalam menari, bernyanyi dan dolanan tradisional

Peran Sosial. Menurut IFLA, perpustakaan umum mempunyai peran penting sebagai *public space* atau ruang publik dan tempat pertemuan yang mempertemukan lansia dengan anggota masyarakat lainnya (Koontz & Gubbin, 2010, p. 9). TBM Beteng Cendikia menjadi tempat pertemuan rutin yang pada awalnya dilakukan dengan lingkup kecil, menjadi pertemuan Kelompok Lintas Generasi maupun posyandu lansia setiap sebulan sekali di mana para lansia menjadi lebih tahu tentang masalah kesehatan, baik kesehatan untuk dirinya sendiri, keluarga maupun lingkungan masyarakat. Selain itu, dengan melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh TBM, maka secara otomatis TBM juga menjadi sarana bersosialisasi bagi para lansia karena pada kegiatan-kegiatan tersebut, para lansia bertemu dengan sesama lansia maupun dengan masyarakat lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai perpustakaan umum, TBM Beteng Cendikia memiliki peran sosial.

C. Kesimpulan

Sebagai perpustakaan yang mempunyai peran melayani semua anggota masyarakat tanpa terkecuali, TBM Beteng Cendikia yang memiliki kekhasan melayani masyarakat lansia, telah melaksanakan kegiatan pemberdayaan lansia dengan mengimplementasikan melalui fungsinya sebagai perpustakaan umum yang mencakup 5 tujuan perpustakaan umum yaitu sebagai pusat pendidikan, informasi, pengembangan diri, pengembangan kultural dan seni dan peran sosial. Kegiatan pemberdayaan lansia dilakukan melalui 3 cara yaitu: 1) penyediaan berbagai koleksi perpustakaan yang mendukung lansia seperti koleksi tentang agama, pengetahuan umum, resep masakan dan kesehatan 2) menyediakan tempat untuk belajar bagi

lansia dengan menyediakan tempat untuk bertemu dengan sesama warga lansia dan masyarakat umum lainnya dan saling bertukar informasi yang diperoleh oleh lansia 3) melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat lansia seperti: pendampingan kesehatan dan hukum, kegiatan belajar keterampilan sekaligus peningkatan ekonomi produktif melalui kegiatan yang meliputi: budidaya ternak, budidaya kecambah, praktik berkebun, pembuatan pupuk organik serta pembuatan telur asin. Dengan demikian, TBM Beteng Cendikia sebagai perpustakaan umum sudah menjalankan prinsip layanan yang memperhatikan kelompok masyarakat yang *marginalized* sebagaimana dinyatakan dalam Manifesto Public Library yang dalam hal ini adalah masyarakat lansia dengan memberikan program pemberdayaan lansia sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia. Selain itu, dalam melaksanakan perpustakaan, TBM Beteng Cendikia juga sudah sesuai dengan tujuan perpustakaan umum.

Daftar Pustaka

- Hamid, M. (2010). *Taman Bacaan Masyarakat Kreatif*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Hidayati, W. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- IFLA. (2022). *IFLA-UNESCO Public Manifesto 2022*.
- Kalida, M. (2010). *Strategi Kemitraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Mitsaq Pustaka.
- Komalasari, M. D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Literasi Lansia Melalui Pemberdayaan Taman Bacaan Lansia Berbasis Psychological Bell-Weing di Kabupaten Gunungkidul. *Seminar Nasional UNRIYO* (p. 171). Yogyakarta: Universitas Respati.
- Koontz, C., & Gubbin, B. (2010). *IFLA Public Library Service Guidelines* (2 nd rev. ed.). The Hague: International Federation and Library Association.
- Maryam, S. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nugroho, W. (2008). *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*. Jakarta: EGC.
- Poewadarminta. (1986). *Kamus Besar Umum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suardiman, S. P. (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suiraoaka, I. (2012). *Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sutarno, N. (2008). *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto.
- Yuliyanto, Y. A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *ANUVA*, 379.